

## DUKUNGAN KELUARGA BAGI KEMANDIRIAN LANSIA

Jajuk Kusumawaty<sup>1</sup>, Dedi Supriadi<sup>2</sup>, Ima Sukmawati<sup>3</sup>, Adi Nurapandi<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis<sup>1,2,3,4</sup>  
jajukkusumawaty@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Desa Cigembor, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga tertinggi berkategori mendukung yaitu 66 orang (68,0%). Sedangkan tingkat kemandirian lansia kategori tertinggi berada pada kategori mandiri total yaitu 55 orang (56,7%). Simpulan, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kemandirian, Lansia

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between family support and the independence of older people in Cigembor Village, Ciamis Regency. The method used is quantitative research with a cross-sectional approach. The results showed that the highest family support was in the supportive category, namely 66 people (68.0%). At the same time, the highest level of independence for older people is in the total independent category, namely 55 people (56.7%). In conclusion, there is a relationship between family support and elderly independence.*

*Keywords: Family support, Independence, Elderly*

### PENDAHULUAN

Penuaan adalah proses alami yang dialami oleh semua organisme hidup yang ditandai dengan hilangnya kemampuan organ serta jaringan secara bertahap dan tidak dapat diubah, untuk mempertahankan struktur dan fungsi normal (Antara et al., 2020; Novianti et al., 2022). Seiring dengan terjadinya proses penuaan, ada beberapa perubahan antara lain perubahan fisik, mental, spiritual serta psikososial yang diduga akan mempengaruhi kemandirian serta kesehatan lansia (Purba et al., 2022; Kusumawaty et al., 2021; Heryani et al., 2019). Penurunan kemandirian adalah indikator krusial tentang adanya penyakit pada lansia seperti aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*) yang mencakup makan, keluar masuk toilet, mandi, berjalan serta mengenakan pakaian. Faktor yang menyugesti kemandirian lansia ialah usia, kesehatan, sosial, serta dukungan keluarga (Mulyadi & Utario, 2022; Kusumawaty et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lanjut usia meliputi mereka yang berusia 60-74 tahun, mereka yang berusia 75-90 tahun, dan mereka yang berusia di atas 90 tahun. *World Health Organization* memperkirakan populasi lanjut usia di dunia akan mencapai 1,2 miliar pada tahun 2025 dan akan terus bertambah menjadi 80 juta lanjut usia pada tahun 2050 (Astika & Lestari, 2023). Jumlah lansia (lanjut usia) meningkat secara signifikan di hampir semua negara, termasuk Indonesia (Noviati et al., 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, populasi lansia di Indonesia meningkat dari 7,59% pada tahun 2010 menjadi 9,78% pada tahun 2020. Ini memiliki populasi 10,3 juta, yang sebagian besar berusia di atas 60 tahun. Pada saat yang sama, terdapat 5 juta orang yang berusia di atas 75 tahun (BPS, 2020). Data yang didapat berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2020 jumlah lansia terbanyak berada pada daerah kerja Puskesmas Ciamis, dengan jumlah lansia >60 tahun yaitu 9.124 jiwa, serta sesuai cakupan pelayanan Puskesmas Ciamis tahun 2020 yaitu berada di Kelurahan Ciamis dengan total lansia 2.364 jiwa (Dinkes Ciamis, 2020).

Keluarga merupakan salah satu bentuk hubungan manusia yang dapat menjadi pelindung bagi lansia (Kusumawaty et al., 2023; Pepe et al., 2017). Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu lansia dalam aktivitas dasar seperti mandi, buang air besar, buang air kecil dan ganti baju, kebutuhan lansia belum terpenuhi (Kusumawati & Nurhidayah, 2022). Dengan kata lain, lansia membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhannya (Danguwole et al., 2017). Dukungan keluarga diartikan sebagai adanya, kemauan, kepedulian terhadap orang-orang yang dipercaya, dihargai dan disayangi, terutama kepada orang yang lebih tua itu sendiri (Subekti & Sintia, 2020).

Usaha pencegahan terjadinya jatuh pada lansia pada saat melakukan aktivitas sehari-hari adalah langkah yang perlu dilakukan, antara lain dengan peran serta keluarga yang sangat mendukung (Puspitasari, 2021). Dukungan keluarga yang baik dalam merawat lansia memiliki efek yang sangat krusial terhadap peningkatan status kesehatan lansia, sedangkan dukungan yang kurang dapat mengakibatkan kegagalan pada peningkatan status kemandirian lansia itu sendiri (Yuniartika et al., 2023). Menurut temuan Duhita et al., (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi antara dukungan sosial dengan tingkat kemandirian lansia, p-value = 0,000, dan taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan dengan tingkat kemandirian lanjut usia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga yang baik mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dan alasan kemandirian lansia karena kurangnya dukungan sosial keluarga terkait dengan penurunan semua fungsi sel pada lansia (Ahmadboukani et al., 2023). Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pada lansia?.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini memakai analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini merupakan semua lansia usia > 60 tahun yang tinggal bersama dengan keluarga di Kelurahan Ciamis sebesar 2.364 orang. Teknik pengambilan sampel memakai simple random sampling serta dihasilkan sampel sebesar 97 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cigembor Kabupaten Ciamis pada bulan Februari-Mei 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel menggunakan distribusi frekuensi dengan besaran persentase,

sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengolahan data memakai uji chi square t-test untuk melihat terdapat tidaknya hubungan antara dua variabel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	%
1	Usia Lanjut Awal	93	95.9
2	Usia Lanjut Pertengahan	4	4.1
3	Usia Lanjut Akhir	0	0
Jumlah		97	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia lanjut terbanyak adalah usia lanjut awal yaitu 93 orang (95,9%).

Tabel. 2  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	38	39.2
2	Perempuan	59	60.8
Jumlah		97	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 59 orang (60,8%).

Tabel. 3  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Sekolah Dasar	64	66.0
2	SMP	25	23.7
3	SMA	10	10.3
Total		97	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi berkategori SD yaitu 64 orang (66,0%).

Tabel. 4  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Mendukung	66	68.0
2	Tidak Mendukung	31	32.0
Total		97	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui dukungan keluarga yang paling banyak adalah berkategori Mendukung yaitu 66 orang (68,0%).

Tabel. 5  
Tingkat Kemandirian Lansia

No	Tingkat kemandirian	F	%
1	Mandiri Total	55	56.7
2	Ketergantungan Ringan	22	22.7
3	Ketergantungan Sedang	9	9.3
4	Ketergantungan Berat	11	11.3
5	Ketergantungan Total	0	0
Total		97	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui tingkat kemandirian lansia kategori tertinggi berada pada kategori mandiri total yaitu 55 orang (56,7%).

Tabel. 6  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Dukunga Keluarga	Tingkat Kemandirian Lansia								Total	%	p-value
	Mandiri Total	%	Ketergantungan Ringan	%	Ketergantungan Sedang	%	Ketergantungan Berat	%			
Mendukung	51	77.3	15	22.7	-	-	-	-	66	100	0.000
Tidak	4	12.9	7	22.6	9	29.0	11	35.5	31	100	
Mendukung	55	56.7	22	22.7	9	9.3	11	11.3	97	100	

Sesuai tabel 6 dihasilkan uji statistik dengan *chi square* menggunakan signifikansi  $\rho \leq 0,05$ , dihasilkan nilai  $\rho$  sebesar 0,000 yang artinya terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari 97 responden, dukungan keluarga pada lansia menggambarkan hasil dominan lansia memperoleh dukungan keluarga yaitu sebesar 66 responden (68,0%). Pemahaman keluarga mengenai kesehatan memegang peran krusial dalam memberi dukungan terhadap lansia. Komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor krusial yang mengakibatkan dukungan keluarga terbentuk (Dewi, et al., 2022). Pemberian dukungan merupakan salah satu bentuk kepedulian keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Diantaranya memberikan kepedulian dengan menciptakan rumah yang aman dan nyaman untuk beraktifitas, mendengarkan keluh kesah sesepuh, dan membina ikatan antar sesepuh. Menurut penelitian Daristya et al., (2022) sebagian besar responden (75,8%) mendukung keluarga responden yang termasuk dalam kategori baik. Menurut analisis peneliti, dukungan keluarga dapat berupa dukungan di dalam keluarga, antara lain dukungan dari pasangan, saudara kandung, atau dukungan sosial bagi lansia di luar keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada perilaku, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Anggota keluarga melihat bahwa orang yang selalu mendukung selalu siap memberikan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan (Ramadini & Herman, 2021).

Dukungan keluarga dapat membantu individu menangani masalah lansia secara efektif dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia (Astika & Lestari, 2023). Dukungan keluarga berhubungan dengan pengurangan tanda-tanda penyakit dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sendiri. Keluarga juga memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian lansia. Karena keluarga itu intim dan terhubung baik secara fisik maupun emosional (Yang, 2023). Dukungan keluarga juga terkait dengan berkurangnya tanda-tanda penyakit dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri. Keluarga berperan penting dalam mendukung kemandirian lansia

Hasil dari tabel. 5 diketahui kemandirian lansia dengan kategori mandiri sebesar 55 responden (56,7%) adalah yang akan terjadi yang tertinggi. Kemandirian dikategorikan mandiri jika secara fisik lansia masih kuat untuk melakukan kegiatan sehari-hari antara lain hal makan, kontinen (BAB/BAK), berpindah, ke kamar kecil, berpakaian serta mandi, namun dalam melakukan kegiatan sehari-hari lansia masih perlu dukungan yang berasal keluarga. Kesimpulannya lansia harus tetap menerima pengawasan serta dukungan moral. Faktor usia pula akan mempengaruhi, dimana 95,9 % responden pada fase usia lanjut awal. Dimana, secara fisik lansia masih berfungsi dengan baik, walaupun secara fisiologis telah mengalami penurunan fungsi.

Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung pada orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau tindakan seseorang, dan individu maupun kelompok dari berbagai faktor kesehatan atau penyakit masih memungkinkan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan (Antara et al., 2020; Kusumawaty et al., 2021). Kemandirian tersebut disebabkan oleh faktor penentu kesehatan lansia, fungsi motorik, fungsi kognitif dan tingkat perkembangan yang baik (Norratri & Leni, 2022).

Hasil uji statistik *chi-square* tabel. 6 didapatkan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 lansia yang diwawancarai (77,3%) didukung oleh keluarganya dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini berarti bahwa lansia mempersepsikan dukungan keluarga mempengaruhi kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari, karena lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dapat membentuk lansia yang lebih mandiri.

Menurut penelitian yang didukung oleh Astuti & Lestari (2023) yang ditemukan distribusi frekuensi dari kemandirian lansia mayoritas berada pada kategori mandiri sebesar 29 responden (80.6%) sementara minoritas berada pada kategori ketergantungan ringan sebesar 7% responden (19.%). Hasil uji Chi-Square disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari ( $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ ). Hal ini membuktikan dukungan dan perhatian kepada lansia akan meningkatkan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan aktivitasnya. Sejalan penelitian lain yang menyebutkan penerapan kemandirian lansia lainnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah peran dukungan keluarga. Hal ini merupakan faktor penyebab utama untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam tugas sehari-hari (Mulyadi & Utario, 2022).

Selama lansia memahami pentingnya dukungan keluarga sebagai penopang kehidupannya sendiri, maka dukungan keluarga terhadap lansia sangat diperlukan. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan evaluasi, dukungan alat, dan dukungan informasi (Ariyanto et al., 2021). Seiring bertambahnya usia, beberapa fungsi penting tubuh mulai melemah, pendengaran mulai menurun, penglihatan mulai kabur, kekuatan fisik

menurun, dan anggota keluarga dibutuhkan untuk dukungan. Tubuh alamiah yang dialami seseorang merupakan situasi yang kompleks karena lansia menghadapi banyak persoalan hidup, tidak hanya faktor biologis tetapi juga faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kehidupan lansia (Antara et al., 2020). Dukungan terbesar keluarga kepada lansia merupakan harapan dan aspirasi seluruh lansia dalam aktivitas kehidupan (Astika & Lestari, 2023). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga terhadap lansia maka semakin baik kemandirian lansia tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga terhadap lansia maka semakin baik kemandirian lansia tersebut. Oleh karena itu, tugas keluarga adalah memperhatikan sebanyak mungkin kebutuhan lansia yang berbeda.

## SIMPULAN

Dukungan keluarga tertinggi berkategori mendukung, sedangkan tingkat kemandirian lansia berkategori tertinggi adalah mandiri total. Uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

## SARAN

Dukungan keluarga adalah unsur terpenting untuk memberikan hal positif serta kekuatan pada lansia. Diperlukan *screening* kemandirian lansia sehingga bisa melihat gambaran awal tingkat kemandirian pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadboukani, S., Fathi, D., Karami, M., Bashirgonbadi, S., Mahmoudpour, A., & Molaei, B. (2023). Providing a Health-Promotion Behaviors Model in Elderly: Psychological Capital, Perceived Social Support, and Attitudes Toward Death with Mediating Role of Cognitive emotion regulation strategies. *Health Science Reports*, 6(1). <https://doi.org/10.1002/hsr2.1020>
- Antara, A. N., Dipura, S. K., & Rinaldi, R. (2020b). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktifitas Sehari-Hari. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 19–28. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.11>
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Astika, A. L.O., & Lestari, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Coping*, 11(1), 9-14. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i01.p02>
- Danguwole, F. J., Wiyono, J., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 230-239. <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.646>
- Daristya, D., Lestari, Y. A., & Yulianto, Y. (2022). Studi Korelasi Tingkat Kecemasan dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(3), 9–16. <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i3.241>

- Dewi, O. P. K., Kristiyawati, S. P., & Victoria, A. Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Penerimaan Diri terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi di RSUD dr. R. Soetijono. Blora. *Pena Nursing*, 1(1), 57–68. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/nurs/index>
- Dinkes Ciamis. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*. <https://dinkes.ciamiskab.go.id/rofil-kesehatan-kabupaten-ciamis-tahun-2020/>
- Duhita, R. N., Trilianto, A. E., & Shidiq, P. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Desa Taal Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1430>
- Heryani, H., Novianti, E., & Khoerunnisa, N. (2019). Hubungan Tingkat Spiritual dengan Depresi Lansia di UPTD Puskesmas Sidahardja. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(3), 227–231. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik9306>
- Kusumawati, P. D., & Nurhidayah, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga dengan Pemenuhan Aktualisasi Diri Lansia dengan Demensia. *Jurnal Nusantara Medika*, 6(1), 84–101. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper>
- Kusumawaty, J., Supriadi, D., Nurapandi, A., Marliany, H., Lismayanti, L., & Sukmawati, I. (2023). Peningkatan Kemandirian Lansia dengan Senam Lansia di Panti Werdha Welas Asih Singaparna Tasikmalaya. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 160–164. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3849>
- Kusumawaty, J., Marliani, H., Sukmawati, I., & Novianti, E. (2021). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi di Posbindu Rungki Cigembor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 202–205. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.685>
- Mulyadi, M., & Utario, Y. (2022). Dukungan Keluarga pada Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari: Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.33088/jkr.v4i1.746>
- Norratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activities Daily Life pada Masa Pandemi di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Ketingan Surakarta. *Physio Journal*, 1(2), 10–14. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/PHYSIO/article/view/796>
- Novianti, E., Herawati, T., & Sunarni, N. (2021). Pengaruh Senam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Dusun Cintasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 8(2), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.52221/jurkes.v8i2>
- Novianti, E., Sukmawati, I., & Kusumawaty, J. (2022). Happy Elderly in the Pandemic Period with Elderly Gymnastics and Counseling Methods. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 666–670. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1142>
- Pepe, C. K., Krisnani, H., A, D. H. S., & Santoso, M. B. (2017). Dukungan Sosial Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Lansia di Panti. *Researchgate Universitas Padjajaran*, 7(1), 33–38. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13809>
- Purba, E. P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1320>
- Puspitasari, M. T. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lanjut Usia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Sentani Nursing Journal*, 2(2), 68–76.

- <https://doi.org/10.52646/snj.v2i2.84>
- Ramadani, I., & Herman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i1.100>
- Subekti, K. E., & Sintia, D. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 10(2), 403–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.403-410>
- Yang, J. (2023). The Mental Health Status and Influencing Factors of the Elderly in Nursing Homes. *International Journal of Education and Humanities*, 7(3), 88–91. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v7i3.6089>
- Yuniartika, W., Nofandrilla, N., Mangifera, L., Musalamah, S., Damayanti, S., & Ajie, A. B. (2023). Pelatihan Aktivitas Sosial pada Lansia untuk Mendukung Kemandirian Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1393>